

ABSTRAK

This thesis discusses the encourage factors of the armed conflict between Armenian and Azerbaijan in Nagorno-Karabakh erupted again in 2014. The armed conflict between Armenia and Azerbaijan has happened twice, in 1988-1991 and 1992-1994 were then successfully suppressed with a ceasefire agreement in 1994. However in 2014 the armed conflict between of the both erupted again.

Seizing the territory became one of the important factors that should be seen in this armed conflict, which irredentism contained therein, the attempt to combine a particular territory to a country and also separate a specific territory of a country, in this case the territory of Nagorno-Karabakh. Irredentism theory concepts used to explaining the seizure problem in Nagorno-Karabakh region. To solve these problems, researchers uses a descriptive analytical research methods and in data collection, the researchers uses technique literature study (library research) and research online.

From the discussion of this paper, it was found that the encourage factors of armed conflict between Armenia and Azerbaijan in Nagorno-Karabakh erupted again in 2014 because of the desire of Armenia for control of Nagorno-Karabakh territory and the desire of Nagorno-Karabakh to join Armenia, where it is so opposed by Azerbaijan as the legitimate owner of the territory of international law and is also encouraged for their violations of the ceasefire agreement by both sides.

Keywords: Armenia, Azerbaijan, Conflict, Irredentism, Nagorno-Karabakh

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang faktor-faktor pendorong terjadinya konflik senjata Armenia dengan Azerbaijan di Nagorno-Karabakh kembali pecah pada tahun 2014. Konflik senjata antara Armenia dan Azerbaijan sudah terjadi dua kali yaitu pada tahun 1988-1991 dan 1992-1994 yang kemudian berhasil diredam dengan adanya kesepakatan gencatan senjata pada tahun 1994. Akan tetapi pada tahun 2014 konflik senjata antar keduanya kembali pecah.

Perebutan wilayah menjadi salah satu faktor penting yang harus dilihat dalam konflik senjata ini, dimana terkandung iredentisme di dalamnya, yaitu usaha untuk menggabungkan wilayah tertentu ke sebuah negara dan juga memisahkan suatu wilayah tertentu dari sebuah negara, dalam hal ini adalah wilayah Nagorno-Karabakh. Konsep teori iredentisme digunakan dalam menjelaskan masalah perebutan wilayah Nagorno-Karabakh ini. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi pustaka (library research) dan penelitian secara online.

Dari pembahasan skripsi ini, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mendorong konflik senjata Armenia dengan Azerbaijan di Nagorno-karabakh kembali pecah pada tahun 2014 karena adanya keinginan Armenia untuk menguasai wilayah Nagorno-Karabakh juga keinginan Nagorno-Karabakh untuk bergabung dengan Armenia, dimana hal tersebut sangat ditentang oleh Azerbaijan sebagai pemilik wilayah yang sah secara hukum internasional serta adanya pelanggaran-pelanggaran gencatan senjata oleh kedua belah pihak.

Kata kunci: Armenia, Azerbaijan, Iredentisme, Konflik, Nagorno-Karabakh